

**DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT BAGI
KEMANDIRIAN EKONOMI DIFABEL GRAHITA
(Studi Kasus Difabel Grahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Piyungan)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Rina Oktafiana
NIM 12250080

Pembimbing:

Drs. Lathiful Khuluq, MA., Ph. D
NIP 19680610 199203 1 003

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT BAGI KEMANDIRIAN EKONOMI DIFABEL GRAHITA (Studi Kasus Difabel Grahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Piyungan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RINA OKTAFIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 12250080
Telah diujikan pada : Jumat, 10 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji II

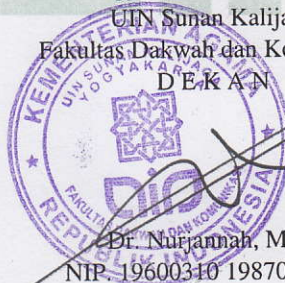
Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

Penguji III

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 10 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
D E K A N



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti memberikan pendudukan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rina Oktafiana

NIM : 12250080

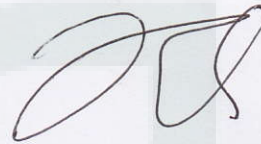
Judul : Dukungan Sosial Keluarga, Sekolah dan Masyarakat bagi Kemandirian
Ekonomi Difabel Grahita

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Mei 2016

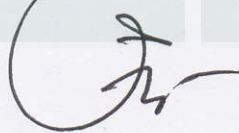
Pembimbing



Drs. Lathiful Khuluq, MA., Ph.D.

NIP. 19680610 199203 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S

NIP. 19740202 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Oktafiana
NIM : 12250080
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Dukungan Sosial Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat bagi Kemandirian Ekonomi Difabel Grahita (studi kasus Difabel Grahita di SLB Dharma Bhakti Piyungan)” adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiarisme dari hasil karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Yang menyatakan,



Rina Oktafiana
NIM.12250080

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Oktafiana

Nim : 12250080

Prodi/ Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial/ IKS

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Yang Menyatakan,



Rina Oktafiana

NIM 12250080

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan pada:

Kedua Orang Tuaku Bapak Supriyo dan Ibu Prihatini

**Yang senantiasa memberi semangat dan Doa dalam
setiap langkahku.**

Adikku Rizki Amalia Putri

Penyemangatku Mas Ardiyanto Irawan dan

Seluruh Keluarga Besarku

Serta

**Almamaterku Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

*“People know you’re good if you are good
Difficult roads often lead to beautiful destination
Believe in your ability, get your success”*

(pesan Dora Verisa)

*Ingatlah, Sehebat apapun kita merencanakan sesuatu.
Tetap rencana Allah adalah sebaik-baik rancangan*

(Al- Baqarah: 216)

*Kurangilah Kesenanganmu Pada Dunia, Agar Berkurang
Kedukaanmu di Akhirat*

(Imam Syafi’i)

Hargailah dirimu sendiri agar orang lain menghargaimu..

Jatuh bangkit lagi...

Gagal coba lagi...

Lakukan demi kebahagiaan Masa Depanmu..

(Rina Oktafiana)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, penguasa jagad raya yang telah memberikan kehidupan yang penuh rahmat, hidayah dan karunia yang tidak terhingga kepada seluruh makhlukNya, dan khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan jalan bagi umatnya dengan secercah kemuliaan dan kasih sayang serta ilmu pengetahuan yang tiada ternilai untuk menjalani kehidupan yang lebih berkah.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan dukungan dan masukan yang membangun.

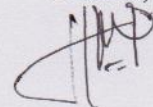
4. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, MA., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing dengan sabar dan memberikan masukan-masukan untuk skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmunya.
6. Panitia Penguji Skripsi, yang telah membantu menyempurnakan Skripsi ini.
7. Seluruh pengurus Tata Usaha (TU) dan staff Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
8. Bapak Drs. Wahyana selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Piyungan Bantul dan semua Bapak/ Ibu guru serta karyawan yang dengan senang hati telah bersedia memberikan data-data penelitian yang diperlukan penulis
9. Kedua Orangtua saya, Bapak Supriyo dan Ibu Prihatini, terimakasih telah menjadi orangtua terbaik untukku. Terimakasih untuk semua yang telah engkau berikan kepadaku. Kerja keras, kasih sayang, perhatian, doa-doa yang selalu engkau panjatkan untukku.
10. Mas Ardiyanto Irawan yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dan yang selalu mengantarkanku mengurus surat perijinan hingga selesai.

11. Rekan Kerja Ibuku Bu Nur, Bu Lubab, Bu Uun, Bu Hana yang memberikan dukungan doa.
12. Amalina Nur Arifah, Dora Verisa Verananda, Bunda Leli Dea, dan segenap rekan yang telah membantu dan menemaniku menyelesaikan penelitian dan penulisan Tugas Akhir Skripsi
13. Teman-teman mahasiswa angkatan 2012 di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial terutama keluarga besarku mahasiswa IKS B yang selalu memberi pelajaran, kebahagiaan dan arti kebersamaan yang tak pernah terlupakan.
14. Semua Pihak yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan motivasi dari mereka akan tergantikan dengan balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, pembaca dan bidang pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Penulis,



Rina Oktafiana
NIM 12250080

ABSTRAK

Rina Oktafiana, tahun 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Skripsi **“Dukungan Sosial Keluarga, Sekolah dan Masyarakat bagi Kemandirian Ekonomi Difabel Grahita”**.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi difabel grahita dimana mereka adalah orang yang memiliki kemampuan berbeda. Dukungan sosial keluarga, sekolah dan masyarakat dapat dilihat dari peningkatan ekonomi maupun keterampilan yang dapat mendorong mereka menjadi mandiri. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan dukungan yang diberikan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat bagi kemandirian ekonomi difabel grahita.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengikuti kegiatan sehari-hari dari difabel grahita baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Penelitian ini untuk menggambarkan dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat bagi kemandirian ekonomi difabel grahita. subjek dari penelitian ini adalah 1 Kepala Sekolah, 1 Guru, 2 orang tua, serta 3 masyarakat yaitu Pak Dukuh, Pak RT, dan pemberi pekerjaan. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa dukungan sosial keluarga meliputi (1) *tangible assistance* (bantuan nyata), (2) *informational support* (dukungan informasi), (3) *emotional support* (dukungan emosional), dan (4) *Self-esteem support* (Dukungan Rasa Harga Diri). Dukungan sosial sekolah meliputi (1) *tangible assistance* (bantuan nyata), (2) *informational support* (dukungan informasi), (3) *emotional support* (dukungan emosional) dan (4) dukungan jaringan. Selanjutnya dukungan sosial masyarakat yaitu (1) *tangible assistance* (bantuan nyata), (2) *informational support* (dukungan informasi), (3) *emotional support* (dukungan emosional). Hasil dari peningkatan ekonomi difabel grahita adalah membebaskan difabel grahita dari kebodohan, karena sekolah memberikan pelatihan keterampilan dan memberikan pelayanan pemagangan, difabel grahita yang produktif.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Kemandirian Ekonomi, Difabel.

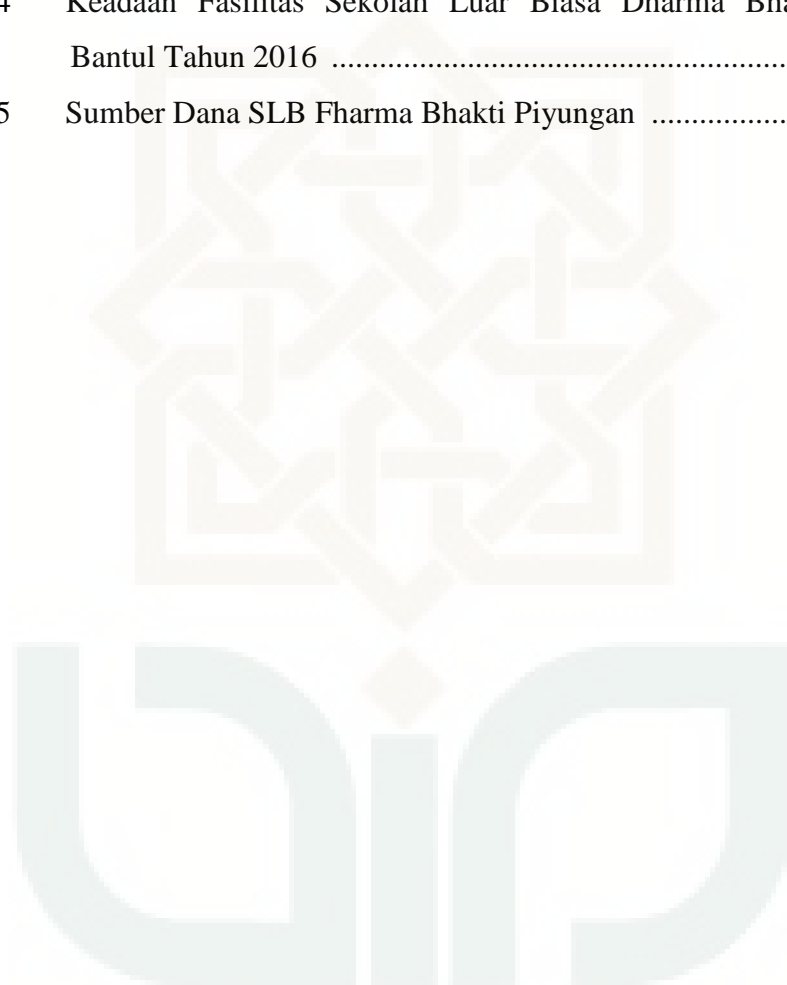
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II GAMBARAN UMUM INTERVENSI SEKOLAH, KELUARGA DAN MASYAKARAKAT TERHADAP DIFABEL GRAHITA	39
A. Intervensi Sekolah Terhadap Difabel Grahita	39
1. Sejarah.....	39
2. Visi Misi dan Tujuan Lembaga	42
3. Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan	44
4. Fasilitas Sekolah Luar Biasa dharma Bhakti Piyungan	46
5. Sumber Dana	47
6. Kurikulum	49
7. Hasil Prestasi	51
B. Intervensi Keluarga Terhadap difabel Grahita	51

1. Biaya Pendidikan	51
2. Pendapatan Keluarga.....	52
3. Fasilitas Keluarga.....	53
C. Intervensi Masyarakat Terhadap Difabel Grahita.....	55
1. Bantuan Sosial	55
2. Jaminan Sosial	57
3. Pemberdayaan Sosial	58
4. Perlindungan Sosial	60
5. Rehabilitasi Sosial.....	60
BAB III DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA, SEKOLAH DAN	
MASYARAKAT BAGI KEMANDIRIAN EKONOMI DIFABEL	
GRAHITA	63
A. Profil Difabel Grahita	63
1. Sejarah Dua Difabel Grahita	64
2. Karakter Ristik Difabel Grahita.....	67
B. Dukungan sosial yang diberikan oleh Keluarga, Sekolah dan Masyarakat.....	72
1. Dukungan Sosial Keluarga	72
2. Dukungan Sosial Sekolah.....	80
3. Dukungan Sosial Masyarakat	87
C. Analisis Kemandirian Ekonomi Menurut Edi Suharto.....	91
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
C. Penutup	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Statistik Difabel di Indonesia dan yogyakarta Tahun 2014	5
Tabel 2	Jumlah tenaga pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2016.....	45
Tabel 3	Jumlah tenaga Kependidikan Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2016.....	45
Tabel 4	Keadaan Fasilitas Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Piyungan Bantul Tahun 2016	47
Tabel 5	Sumber Dana SLB Fharma Bhakti Piyungan	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tahun 1997 pemerintah mengeluarkan UU No 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, yang menegaskan bahwa penyandang cacat merupakan bagian masyarakat Indonesia yang juga memiliki kedudukan, hak, kewajiban, dan peran yang sama.¹ Mereka juga mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Pada pasal 6 di dalamnya mengatur tentang kesamaan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, aksesibilitas sebagai bentuk kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.²

Rehabilitasi adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan penyandang cacat mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat, Bantuan sosial sebagai upaya pemberian bantuan kepada penyandang cacat yang tidak mampu yang bersifat tidak tetap, agar mereka dapat meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya, Pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial adalah upaya perlindungan dan

¹ Undang-undang No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang cacat, pasal 6

² Undang-undang No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang cacat, pasal 6

pelayanan yang bersifat terus-menerus, agar penyandang cacat dapat mewujudkan taraf hidup yang wajar.³

Difabel merupakan bagian dari masyarakat yang kesehariannya tersisihkan keberadaannya. Masyarakat yang berasumsi bahwa dengan keterbatasan fisik yang mereka alami dapat menghambat dalam sebuah lingkungan pekerjaan harus dihilangkan. Fisik yang terbatas tersebut membuat banyak masyarakat hanya berbelas kasihan daripada memberikan kesempatan para difabel berkarya. Adanya belas kasihan tersebut membuat mereka merasa tidak diberi ruang penuh untuk mengapresiasi dan berkreasi seperti yang mereka ingin lakukan. Rasa malu dan minder takut tidak diterima oleh masyarakat menjadi momok bagi para difabel yang ingin bekerja. Mereka juga menginginkan seperti layaknya anak-anak normal pada umumnya yang diakui keberadaannya, diperlakukan sama, mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang layak.

Difabel juga mempunyai kebutuhan akan sandang, pangan, papan dan kebutuhan lainnya. Sebagian dari mereka sadar akan kebutuhan tersebut dan berusaha bagaimana caranya agar dapat bertahan hidup dengan bekerja. Mereka mempunyai harkat yang setara dengan orang normal untuk mencari nafkah tetapi dilindungi oleh undang-undang yang mengatur jalannya peraturan di tempat kerja. Bahwa untuk mewujudkan kesamaan kedudukan,

³Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

hak, kewajiban dan peran para difabel diperlukan sarana upaya yang lebih memadai, terpadu dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dan kesejahteraan difabel.

Pembangunan yang mengutamakan sektor ekonomi dan stabilitas nasional sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat sehingga yang terjadi adalah mereka berpedoman pada kata sumber daya manusia, produktifitas, efektifitas. Akibat adanya pola pemikiran tersebut membuat munculnya pendiskriminasian terhadap para difabel karena dipandang mereka tidak mampu produktif, tidak inovatif dan mobilitas gerak yang rendah sehingga adanya pembatasan terhadap gerak mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek, baik aspek ekonomi, pendidikan, keagamaan dan lain-lain.

Ekonomi adalah suatu hal yang cukup sensitif ditengah-tengah masyarakat sekarang. Apabila kita tidak memiliki suatu pekerjaan maka keberlangsungan hidup pun secara tidak langsung terhambat. Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar. Ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat dicapai keadaan yang seimbang maka seyogyanya mereka semua dapat tertampung dalam suatu yang tepat dan sesuai dengan keterampilan mereka. Kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal dan kebutuhan-kebutuhan lainnya membutuhkan uang sebagai alat tukar. Namun, masih banyak difabel yang terlantar dan mengalami hambatan

dalam berkreaitivitas atau bekerja. Diantaranya karena masih rendahnya penilaian masyarakat terhadap kapasitas dan potensi yang dimiliki oleh difabel. Padahal mereka memiliki kemampuan dan keahlian yang tidak jauh dengan mereka yang normal.

Pada tahun 2012 Pemerintah Daerah Yogyakarta mengeluarkan Perda Nomor 4 Tahun 2012 tentang perlindungan dan pemenuhan hak penyandang difabel.⁴ Dengan adanya Perda tersebut maka diharapkan bagi difabel grahita tidak dimarginalkan oleh sebagian masyarakat yang lain. Di Indonesia kaum difabel merupakan kaum minoritas yang mempunyai perbedaan fisik dan mental. Adanya perbedaan itu yang membuat mereka kesulitan untuk berkembang di tengah lingkungan masyarakat pada umumnya, maka dari itu dukungan dari keluarga, sekolah dan masyarakat bagi kemandirian ekonomi para difabel perlu dilakukan mengingat semakin berkembangnya modernisasi.

Berdasarkan UU yang telah dibuat oleh pemerintah, maka pemerintah dan masyarakat berkewajiban memenuhi hak-hak penyandang difabel grahita seperti pendidikan dan pekerjaan yang layak, rehabilitasi, bantuan sosial dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.

⁴Perda Nomor 4 Tahun 2012 tentang perlindungan dan pemenuhan hak penyandang difabel.

Tabel 1
Data Statistik Difabel di Indonesia dan Yogyakarta Tahun 2014⁵

Indonesia	Yogyakarta	Jumlah
290.837	40.050	330.887
13,68%	9,21%	22,89%

Sumber data : Kemensos 2014

Pada Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa di Indonesia pada tahun 2014 jumlah penderita difabel grahita sebanyak 290.837 orang, sedangkan di Yogyakarta difabel grahita terhitung sebanyak 40.050 orang. Presentase yang didapatkan pada jumlah difabel grahita di Indonesia adalah 13,68%, dan di Yogyakarta presentase difabel grahita adalah 9,21%.

Untuk menghadapi kehidupan di luar, maka difabel grahita sangat membutuhkan dukungan dari keluarga, sekolah dan masyarakat untuk kemandirian ekonominya. Pada aspek di lingkungan keluarga perlu dilakukan mengingat keluarga merupakan pembentukan utama dan pertama karakter pada anak usia dini. Keluarga merupakan pilar utama pembentukan diri dan mental pada seorang anak. Menurut Goldenberg & Goldenberg keluarga adalah suatu kelompok kecil yang unik dengan individu yang saling terkait dan bergantung secara erat. Individu-individu tersebut dikelola menjadi

⁵Kementerian Sosial RI, “*kementerian sosial dalam angka pembangunan kesejahteraan sosial*”, (Jakarta:Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan sosial (BPPKS), 2014), hlm. 55

sebuah unit tunggal untuk memperoleh fungsi atau tujuan keluarga.⁶ Anak dengan kebutuhan khusus memerlukan penanganan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Orangtua sebagai fasilitator anak dalam mengenal lingkungan sekitar, tentu saja peran keluarga disini bertujuan untuk memotivasi, mendukung dan memberikan rasa percaya diri pada diri anak untuk bersosialisasi dan menyiapkan masa depan pada jenjang pendidikan dan pekerjaan maupun keterampilan.

Peran pendidikan tidak kalah penting dari peran keluarga. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang tidak lagi dapat dipungkiri untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat, sebagaimana yang sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap Warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”.⁷ Terkait dengan hak setiap warga Negara tersebut tidak ada batasan khusus, diperjelas dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 32 ayat 1, yang berbunyi “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik,

⁶ M. Friedman, Vicky R. Bowden, Elaine G. Jones, “*Buku Ajar Keperawatan Keluarga Edisi 5*”, (Jakarta: EGC, 2010), hlm. 149.

⁷ Undang-undang Dasar 1945, (Jakarta: BP 7 Pusat, 1990), hlm.19.

emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa.”⁸

Dalam hal ini Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Piyungan adalah sarana pendidikan sebagai tempat lanjutan untuk mempersiapkan keterampilan. Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Piyungan ini, penyandang difabel memperoleh keterampilan diluar pembelajaran sehari-hari. Sekolah bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga tempat untuk mempersiapkan diri bagi difabel grahita untuk memperoleh keahlian dengan mengikuti keterampilan yang sudah ada di sekolah. Dengan dibekali berbagai macam keterampilan seperti memasak, membuat kerajinan tangan, membatik dan membuat batako. Banyaknya bidang keterampilan yang ditawarkan membuat difabel grahita bebas memilih keterampilan apa yang ingin diikuti. Sekolah mempunyai berbagai macam sistem yang diterapkan untuk melatih kemandirian difabel grahita sebagai bekal mempersiapkan difabel grahita menghadapi kehidupan di masyarakat. Keterampilan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan difabel grahita untuk lebih siap menghadapi lingkungan kerja.

Masyarakat merupakan media penyalur keterampilan seorang penyandang difabel grahita agar mandiri dan mampu bersaing dengan anak-anak normal lainnya. Dengan adanya keterampilan yang sudah di dapatkan di

⁸ UU RI No.20 tahun 2003, “*Sistem Pendidikan Nasional*”, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.17.

sekolah, maka kedepannya penyandang difabel grahita mampu terus mengembangkan keahliannya agar dapat menghasilkan nilai ekonomis. Keterampilan yang diperoleh dari sekolah tersebut dimanfaatkan difabel grahita untuk diterapkan sebagai mata pencaharian. Sehingga diharapkan difabel tersebut mampu menambah pemasukan dari keahlian tersebut.

Berangkat dari hal tersebut, akan menjadi menarik untuk penulis teliti tentang Dukungan Sosial Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat bagi Kemandirian Ekonomi Difabel Grahita studi kasus Difabel Grahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Piyungan. Penelitian kesejahteraan sosial pada aspek mikro, mezzo, dan makro belum banyak diteliti dan penelitian kesejahteraan sosial yang dilakukan di lembaga pendidikan atau sekolah juga belum banyak dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana dukungan yang diberikan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat bagi kemandirian ekonomi difabel?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat bagi kemandirian ekonomi difabel grahita.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

1. Memberikan informasi dan referensi secara teori dan fakta yang terjadi di lapangan mengenai dukungan keluarga, sekolah dan masyarakat bagi kemandirian ekonomi difabel grahita.
2. Menjadi salah satu referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan di penelitian sebelumnya.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi penelitian.

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wacana penulis mengenai dukungan keluarga, sekolah dan masyarakat bagi kemandirian ekonomi difabel grahita. Penelitian ini dapat diterapkan langsung di masyarakat dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah.

2. Bagi sekolah

Membantu sekolah dalam membuat acuan strategi-strategi baru dalam melakukan dukungan bagi kemandirian ekonomi difabel terutama difabel grahita.

3. Bagi Keluarga

Membantu keluarga mengetahui bagaimana cara memandirikan seorang difabel grahita bagi ekonominya kelak.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai acuan di masyarakat dalam memberikan peluang kerja bagi difabel khususnya difabel grahita bagi kemandirian ekonomi.

D. Tinjauan Pustaka

Dari penelitian-penelitian terkait, berdasarkan survey literatur kepustakaan umumnya membahas mengenai dukungan sosial namun dengan tujuan, metode dan objek yang berbeda-beda. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan. Penulis mencoba melakukan studi literatur di beberapa universitas melalui laman OPAC kepustakaan di masing-masing universitas yang berkaitan dengan memberikan *kata kunci* dukungan sosial dan peningkatan ekonomi. Dari beberapa laman yang telah dibuka penulis tidak menemukan dukungan keluarga, sekolah masyarakat bagi kemandirian ekonomi difabel grahita.

Pertama, Penelitian Desiyani Nani, Wahyu Ekowati, Ryan Hara Permana yang berjudul “*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus.*”⁹ Dalam pemaparannya penulis berargumen bahwa untuk mengidentifikasi keterampilan sosialisasi antara anak berkebutuhan khusus dan juga anak-anak normal dan bagaimana mereka

⁹ Portalaruda, keyword: dukungan sosial, <http://id.portalgaruda.org/?ref=document&select=title&q=PENGARUH+DUKUNGAN+SOSIAL+TERHADAP+KEMAMPUAN++SOSIALISASI+ANAK+BERKEBUTUHAN+KHUSUS+&button=Search+Document> diakses pada 01 Maret 2016

menerima dukungan sosial terutama dari orang tua mereka. Hasil penelitian ini adalah keterampilan sosial pada anak-anak dengan berkebutuhan khusus 14 anak dalam kategori baik, dan 2 anak tidak. Semua anak-anak normal berkategori baik keterampilan sosialisasinya (100%). Penelitian ini sama-sama meneliti tentang dukungan sosial terhadap difabel namun bedanya penelitian ini meneliti tentang pengaruh dukungan sosial terhadap seluruh difabel sedangkan yang penulis lakukan adalah fokus kepada difabel grahita yaitu dukungan sosial keluarga, sekolah dan masyarakat bagi kemandirian ekonomi difabel.

Kedua, penelitian Anindhiya Setyaningrum yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015.”¹⁰ Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam pemaparannya penulis memaparkan bahwa dukungan sosial orang tua sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2014/2015. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua maka tingkat motivasi berprestasi siswa semakin tinggi. Semakin rendah tingkat dukungan sosial orang tua, maka tingkat motivasi siswa semakin rendah. Hasil dari penelitian ini adalah

¹⁰ Anindhiya Setyaningrum, *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: Prodi PGSD, 2015)

dukungan sosial orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2014/2015. Dukungan sosial orang tua berpengaruh sebesar 32,1 % terhadap motivasi belajar siswa. Dibuktikan dengan harga $F_{hitung}=15.042 > F_{tabel}= 2.44$ dan $R^2=0.321$. Persamaan regresi $Y= 55.149 + 0.873 \text{ Dukungan Emosional} + 0.218 \text{ Dukungan Penghargaan} - 0.187 \text{ Dukungan Instrumental} + 0.650 \text{ Dukungan Informatif}$.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang dukungan sosial namun bedanya penelitian ini meneliti tentang pengaruh dukungan sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015 sedangkan yang penulis lakukan adalah dukungan sosial yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat bagi kemandirian ekonomi difabel grahita.

Ketiga, Penelitian Dita Kusumaningrum, yang berjudul "*Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel di Cabeled, Sewon, Bantul.*"¹¹ Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Dalam pemaparannya penulis mengemukakan tentang bagaimana peran dari Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam meningkatkan ekonomi difabel.

¹¹ Dita Kusumaningrum, yang berjudul "*Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel di Cabeled, Sewon, Bantul.*"(Yogyakarta: Jurusan PMI, 2015)

Hasil dari penelitian ini ialah pertama, Yayasan penyandang Cacat Mandiri memiliki peran sebagai motivator, komunikator, dan fasilitator. Selanjutnya hasil dari peningkatan ekonomi, *Pertama*, peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan dan juga pengembangan kreativitas agar mereka memiliki kualitas pribadi yang mumpuni dan dapat berkarya, *Kedua*, difabel yang bekerja di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri memiliki peluang kerja yang sama tidak ada perbedaan. Mereka diperlakukan sesuai dengan hak yang mereka harus dapatkan dan juga mereka di sana semua sama-sama berusaha agar dapat mewujudkan keinginan dan harapan mereka. *Ketiga*, mereka memiliki hak yang sama dalam berpendapat dan juga memiliki usulan karena mereka semua sama difabel.

Penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama ingin meningkatkan ekonomi difabel. Namun yang penulis lakukan lebih pada peningkatan kemandirian ekonomi difabel grahita bukan seluruh difabel dan penulis juga ingin mengetahui dukungan sosial bukan pemberdayaan bagi difabel dalam peningkatan ekonomi.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Difabel Grahita

a. Pengertian Difabel

Penggunaan istilah difabel (*differently-abled*) bukan sekedar untuk menggantikan istilah penyandang cacat, tetapi hal ini harus dipahami

sebagai tindakan dekonstruksi atas proses pencacatan. Proses pencacatan inilah yang menyebabkan kelompok difabel terpinggirkan. Sebagai akibatnya, difabel kehilangan hak-hak dasarnya. Sekitar tahun 1998, beberapa aktivis gerakan penyandang cacat memperkenalkan istilah baru sebagai pengganti sebutan “penyandang cacat”. Istilah baru tersebut adalah “*difable*” yang merupakan singkatan dari “*Different Ability People*” yang artinya orang yang berbeda kemampuan. Difabel artinya adalah berbeda kemampuan, Mansur Fakhri seorang aktivis pergerakan sosial pertama kali memperkenalkan istilah ini sekitar tahun 1996. Makna istilah ini adalah perbedaan dalam kemampuan bukan perbedaan dalam ketidak mampuan.¹²

b. Pengertian Difabel Grahita

Menurut Bratanata seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau difabel grahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.¹³ Edgar Doll berpendapat seseorang dikatakan difabel grahita jika: 1) secara sosial tidak cakap, 2) secara mental dibawah normal, 3) kecerdasannya

¹² Ro'fah, dkk, membincang islam dan difabilitas, (Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga) 2012, hlm.4.

¹³ *Ibid.*, hlm.88

terhambat sejak lahir atau pada usia muda, 4) kematangannya terhambat. Sedangkan menurut *The American Association on Mental Deficiency* (AAMD), seseorang dikategorikan difabel grahita apabila kecerdasannya di bawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya.¹⁴

Dari banyak pengertian tentang difabel grahita dapat ditarik kesimpulan bahwa difabel grahita adalah seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata dan mereka mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosialnya. Seseorang dianggap difabel grahita jika memiliki IQ dibawah rata-rata orang normal dan dalam setiap perkembangannya dia mengalami perbedaan dengan orang normal.

c. Karakteristik Difabel Grahita

Karakteristik dalam hal ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berpikir yang harus disesuaikan dengan keadaan anak difabel.

Beberapa karakteristik difabel grahita adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Miskin perbendaharaan kata atau bahasa

Anak ini tidak mampu menangkap kata-kata atau kalimat-kalimat yang panjang sehingga sulit untuk dipahami.

Oleh karena itu penting bagi mereka ini diberikan kata-kata

¹⁴*Ibid.*, hlm.89.

¹⁵Astati, *Karakteristik Anak Tunagrahita*, (Jakarta:1995), hlm.28-30

yang sering didengarnya, dan kalimat-kalimat itu sederhana. Bila berbicara dengan mereka harus diulang-ulang sampai dia paham yang kita maksud.

2. Kurang inisiatif

Anak ini cenderung bergerak secara monoton atau hanya itu-itu saja yang dikerjakan. Maksudnya tidak mempunyai keinginan atau tidak punya inisiatif lain yang ia inginkan, sekalipun ada, keinginan-keinginan itu monoton. Ia tidak punya inisiatif atau bergerak sendiri. Oleh karena itu mereka perlu mendapatkan dorongan untuk melakukan sesuatu dari orang lain. Salah satu dorongan tersebut berupa pendidikan formal, dengan demikian difabel grahita akan mempunyai kehidupan yang layak seperti manusia lainnya.

3. Kurang kreatif

Salah satu dasar timbulnya kreatif adalah adanya fungsi intelektual yang baik. Berhubung difabel grahita terbatas dalam hal intelektualnya maka dengan sendirinya kreatifitasnya akan terbatas pula. Mereka sukar untuk menciptakan sesuatu, mereka tidak dapat menyelesaikan tugas sepenuhnya. Oleh karena itu dalam mengajar perlu dijelaskan secara rinci apa yang harus diperbuat. Kemudian perlu pula kejelasan tahapan tugas-tugasnya.

4. Mentah pertimbangan

Anak ini tidak dapat melihat hubungan sebab-akibat antara berbagai peristiwa, mereka mudah dipengaruhi untuk melakukan sesuatu. Untuk itu mereka perlu dikomunikasikan kepada orang tua, keluarga maupun masyarakat mengenai kondisi anak ini, sehingga membantu perkembangan anak.

5. Kurang mampu memelihara kesehatan

Pada saat ini anak masih kecil biasanya pemeliharaan kesehatannya tidak menjadi masalah, karena diurus oleh orang lain. Akan tetapi menjelang ia dewasa ia harus mengurus dirinya sendiri sebisanya, maka terjadilah suatu pemeliharaan diri yang kurang baik. Anak ini harus diberi bimbingan pemeliharaan secara terus menerus.

6. Cepat lupa

Anak difabel grahita cepat lupa karena ketidakteraturan dalam menata informasi sehingga pada waktu informasi itu dibutuhkan tidak ada. Akhirnya ia bingung dan ia kelihatan seperti pelupa. Oleh karena itu memberi penjelasan pada anak difabel grahita harus secara berulang-ulang. Sebelum melanjutkan hal yang baru adakan dahulu pengulangan sampai kita yakin betul bahwa mereka telah mampu.

d. Jenis-jenis Difabel Grahita

Dalam perkembangannya, klasifikasi difabel grahita dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu difabel grahita ringan (lemah belajar), difabel grahita sedang (mampu didik), serta difabel grahita berat (mampu latihan) dan sangat berat (mampu rawat).¹⁶

- 1) Difabel grahita ringan adalah difabel grahita dengan tingkat IQ 51 – 70, sekalipun dengan tingkat mental yang subnormal, namun dapat dipandang masih mempunyai potensi untuk menguasai mata pelajaran ditingkat sekolah dasar.
- 2) Difabel grahita sedang yang memiliki IQ antara 36-51 pada umumnya dapat mengurus diri, mengerjakan sesuatu yang sederhana dan sifatnya rutin, bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan terbatas.
- 3) Difabel grahita berat biasa disebut dengan difabel mampu rawat yang tingkat kecerdasan IQ 20-35 dan difabel grahita sangat berat memiliki IQ dibawah 20 dan hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus dirinya sendiri.¹⁷

¹⁶Kustawan, Yani, “*mengenal pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus serta implementasinya*”, (Jakarta: luxima metro media, 2013), hlm. 33.

¹⁷ Departemen Sosial RI, “*Pedoman Umum Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak Cacat Mental (Tunagrahita)*”, (Jakarta: Direktorat Pelayanan Sosial Anak, 2007), hlm. 19.

Dari jenis-jenis difabel grahita diatas penulis memfokuskan pada jenis difabel grahita ringan. Difabel grahita ringan memiliki IQ 51-70, kategori difabel grahita jenis ini masih terlihat seperti orang normal dan dapat diberikan pelajaran, masih dapat dilatih keterampilan dan masih dapat mengurus dirinya sendiri.

e. Faktor Penyebab Difabel Grahita

Ada beberapa penyebab seseorang dapat mengalami difabel grahita diantaranya:¹⁸

- 1) Faktor Genetik, penyebab difabel grahita adalah adanya kerusakan *biokimia* dan *abnormalitas kromosomal*, yakni ditemukannya penyakit *Phenylketonria* (senyawa kimia bergugus keton yang tidak boleh ada di dalam gugus ekskresi tubuh manusia) sebagai penyakit yang diturunkan dan menyebabkan retardasi mental, selain itu dapat dikarenakan terjadi *abnormalitas kromosomal* yakni anak yang dilahirkan dengan *syndrom down* (adanya kelainan pada kromosom yang dapat mengakibatkan terjadinya kecacatan) mengalami retardasi mental dengan mayoritas rentangan IQ 30-50.
- 2) Terjadinya difabel grahita pada masa *prenatal*, terjadinya infeksi *rubella* (cacar) biasanya mengenai ibu selama tiga bulan pertama

¹⁸ Muldjono Abdurachman, Sudjadi S, *Pendidikan Luar Biasa Umum*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

kehamilan yang memungkinkan terjadinya retardasi mental pada anak. Selain infeksi *rubella* juga dapat berupa faktor Rhesus (Rh) yakni adanya hubungan antara keberadaan Rh darah yang *incompatible* pada penderita retardasi mental.

- 3) Penyebab *Prenatal*, yakni terjadinya berbagai peristiwa pada saat kelahiran yang memungkinkan terjadinya retardasi mental yang terutama adalah luka-luka saat kelahiran, sesak nafas, dan prematuritas.
- 4) Penyebab *postnatal*, adalah terjadinya retardasi mental dikarenakan adanya penyakit akibat infeksi dan problema nutrisi yang diderita pada masa bayi dan awal masa anak-anak. Selain itu kekurangan nutrisi sering dianggap sebagai penyebab terjadinya retardasi mental.

2. Tinjauan Tentang Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Sarason mengutip Baron & Byrne, Dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial yang dirasakan individu dapat diterima

dari berbagai pihak, yang diberikan baik secara disadari maupun tidak disadari oleh pemberi dukungan.¹⁹

Menurut Sarafino, dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu yang diterima dari orang lain atau kelompoknya. Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain maupun suatu kelompok.²⁰

Taylor mengatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan, dihormati dan dihargai, serta bagian dari hubungan dan kewajiban bersama.²¹ Dukungan sosial yang diberikan orang-orang yang terdekat, orang yang dicintai dan dihormati individu akan lebih bermanfaat daripada dukungan dari orang asing atau yang memiliki hubungan jauh dengan individu.

Gottlieb mengutip dari Smet menjelaskan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal maupun non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau

¹⁹Baron, dkk, "*Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*", Terj. Ratna Djuwita, dkk, (Jakarta : Erlangga, 2005), hlm. 244.

²⁰Erdward, Sarafino, "*Health Psychology, Biopsychosocial Interaction 3*", (New York: 1997), hlm. 97.

²¹ Taylor, Shelley, "*Health Psychology*", (New York: McGraw-Hill Companies, 2012), hlm. 180.

efek perilaku bagi pihak penerima. Dukungan sosial dapat berupa informasi atau nasihat, bantuan nyata dan tindakan orang lain yang bermanfaat secara emosional bagi individu.²²

Berdasarkan beberapa pengertian dukungan sosial di atas disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan yang diterima anak dalam suatu hubungan yang dijalin akrab.

b. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat diterima individu dari orang-orang yang dikasihi atau terdekat, maupun orang dihargai atau dihormati. Sarafino mengatakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu suami/istri, keluarga, teman, rekan kerja, dokter, atau komunitas.²³ Menurut House dukungan sosial dapat bersumber dari pasangan, keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, perawat/pengasuh, serta tenaga ahli kesehatan atau kesejahteraan.²⁴

Menurut Rietschlin mengutip dari Taylor dukungan sosial dapat berasal dari orang tua, pasangan, keluarga, teman, masyarakat dan

²² Smet, "Psikologi Kesehatan", (Jakarta: Grasindo, 1994), hlm. 135

²³ Erdward, Sarafino, "Health Psychology, Biopsychosocial Interaction 3", (New York: 1997), hlm. 98.

²⁴ Cohen, dkk, "Social Support And Health", (Florida: Academic Press, 1985), hlm. 101.

komunitas.²⁵ Rodin & Salovey mengutip dari Smet mengatakan bahwa pernikahan dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang terpenting. Pasangan/kekasih dan keluarga merupakan sumber utama dukungan sosial yang paling berpengaruh bagi individu.²⁶

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disebutkan di atas, disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga, teman, dan lingkungan sosial individu atau masyarakat, dan komunitas atau lembaga.

c. Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Taylor ada empat bentuk dukungan sosial yaitu: (1) *tangible assistance* (bantuan nyata) mencakup menyediakan materiil, seperti pelayanan, bantuan keuangan atau barang. (2) *informational support* (dukungan informasi) yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan. (3) *emotional support* (dukungan emosional) dengan menentramkan hati individu bahwa ia adalah individu berharga dan dipedulikan. (4) *invisible support* (dukungan terselubung) yaitu ketika individu menerima bantuan dari orang lain yang tidak menyadari telah membantu, tetapi bantuan tersebut tetap bermanfaat bagi penerima.²⁷

180 ²⁵ Taylor, Shelley, “*Health Psychology*”, (New York:McGraw-Hill Companies, 2012), hlm.

²⁶ Smet, “*Psikologi Kesehatan*”, (Jakarta: Grasindo, 1994), hlm. 133

180 ²⁷ Taylor, Shelley, “*Health Psychology*”, (New York:McGraw-Hill Companies, 2012), hlm.

Cohen dan Hoberman mengutip dari Cohen & Syme menyatakan bahwa ada empat jenis dukungan sosial, yaitu (1) *tangible support* atau dukungan berupa bantuan nyata, (2) *appraisal support* atau dukungan penilaian, (3) *self-esteem support* atau dukungan rasa harga diri, (4) *belonging support* atau dukungan menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.²⁸

Ada lima bentuk dasar dukungan sosial menurut Sarafino, yaitu:²⁹

- 1) Dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Memberikan individu rasa nyaman, tenang, merasa memiliki, dan dicintai saat mengalami tekanan.
- 2) Dukungan penghargaan, berupa penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu, dan membandingkan secara positif individu dengan orang lain.
- 3) Dukungan instrumental, berupa bantuan langsung seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu.

²⁸ Cohen, dkk, "Social Support And Health", (Florida: Academic Press, 1985), hlm. 95.

²⁹Edward, Sarafino, "Health Psychology, Biopsychosocial Interaction 3", (New York: 1997), hlm. 98.

- 4) Dukungan informatif, mencakup pemberian nasihat, petunjuk, saran, atau umpan balik tentang yang dilakukan individu.
- 5) Dukungan jaringan, memberikan perasaan menjadi bagian dari anggota kelompok.

Menurut House ada empat bentuk dukungan sosial, yaitu (1) *emotional support* atau dukungan emosional berupa penghargaan, kasih sayang, kepercayaan, perhatian, dan bersedia mendengarkan. (2) *appraisal support* atau dukungan penghargaan berupa persetujuan, umpan balik, membandingkan secara positif. (3) *informational support* atau dukungan informasi berupa nasihat, saran, petunjuk, informasi. (4) *instrumental support* atau dukungan instrumental berupa berbagai macam bantuan langsung/ nyata, uang, tenaga/tindakan, waktu.³⁰

Menurut Oford mengutip dari Tina Afiatin & Budi Andayani mengemukakan bahwa ada lima dimensi fungsi dasar dukungan sosial, yaitu: (1) dukungan materi, yaitu dukungan yang berupa bantuan nyata atau dukungan alat. (2) dukungan emosi, yaitu dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi, dan ekspresi. (3) dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. (4) dukungan informasi, yaitu pemberian informasi

³⁰ Cohen, dkk, "Social Support And Health", (Florida: Academic Press, 1985), hlm. 101.

yang diperlukan oleh individu. (5) dukungan integritas sosial, yaitu perasaan individu sebagai bagian dari suatu kelompok.³¹

Crider menyebutkan 3 bentuk dukungan sosial, yaitu:³²

1. Pemberian perhatian afeksi dan pemeliharaan yang membantu mempertahankan harga diri dan mendukung keyakinan
2. Bantuan informasi dan bimbingan pemecahan masalah yang praktis.
3. Pemberian dorongan berupa penilaian atau umpan balik.

Berdasarkan pendapat Sarafino, House dan Oford, disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat dibedakan dalam berbagai bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Dukungan emosional yaitu berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Dukungan penghargaan mencakup penghargaan positif (berupa pujian atau hadiah) dan persetujuan terhadap gagasan atau perasaan individu. Dukungan instrumental yaitu bantuan langsung berupa barang/uang dan berupa tindakan. Dukungan informatif mencakup pemberian nasihat, petunjuk dan saran untuk individu.

³¹ Tina Afiatin, Budi Andayani, "Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur melalui Kelompok Dukungan Sosial", Jurnal Psikologi UGM, Nomor 2 (Juni, 2016), hlm.39.

³²Sugiyanto, Miftahun Ni'mah Suseno, "Pengaruh Dukungan Sosial Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediator Motivasi Kerja", Jurnal Psikologi, Vol 37:1 (Juni, 2016), hlm. 97.

d. Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial

Menurut Cohen & Downey mengutip dari Smet, kekurangan dukungan sosial yang dirasakan seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas hubungan yang kurang baik daripada jika tidak ada hubungan sama sekali.³³ Cohen & Syme berpendapat bahwa dukungan sosial yang diterima individu dapat berbeda-beda antara lain berdasarkan (1) kuantitas dan kualitas dukungan, (2) sumber dukungan, dan (3) jenis dukungan. Cohen & Syme menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu:³⁴

1) Pemberi Dukungan Sosial

Dukungan yang diberikan oleh teman dan orang yang memahami permasalahan individu penerima akan lebih efektif daripada dukungan yang diberikan orang asing.

2) Jenis Dukungan Sosial

Jenis dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan individu.

3) Penerima dukungan sosial

Karakteristik penerima dukungan sosial seperti kepribadian, peran sosial dan kebudayaan, akan menentukan keefektifan dukungan yang diberikan. Menurut Ritter, penelitian membuktikan

³³ Smet, "*Psikologi Kesehatan*", (Jakarta: Grafindo, 1994), hlm. 133

³⁴ Cohen, dkk, "*Social Support And Health*", (Florida: Academic Press, 1985), hlm. 10

bahwa persepsi dukungan sosial tidak memiliki efek yang sama seperti dukungan sebenarnya yang diterima.

4) Permasalahan yang dihadapi

Ketetapan jenis dukungan sosial yang diberikan adalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu.

5) Waktu pemberian dukungan sosial

Dukungan sosial akan berhasil secara optimal jika diberikan pada suatu situasi, yaitu ketika individu membutuhkan, tetapi tidak berguna jika diberikan pada situasi yang alin.

Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diterima individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pemberi dukungan sosial, jenis dukungan sosial, penerima dukungan sosial, permasalahan yang dihadapi individu, dan waktu pemberian dukungan sosial.

3. Tinjauan Tentang Kemandirian Ekonomi Difabel

Menurut Edi Suharto, Hasil dari peningkatan kemandirian ekonomi adalah merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam³⁵ :

³⁵ Edi Suharto, "*Membangun Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*", (Bandung : PT . Harindita, 1987), hlm. 69.

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebiasaan (freedom), dalam arti bebas dari kebodohan, kemiskinan dan rasa kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dapat disimpulkan menurut teori dalam Edi Suharto, difabel grahita yang dianggap mampu adalah yang mampu meningkatkan kemandirian yaitu dengan memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebiasaan (freedom), dalam arti bebas dari kebodohan, kemiskinan dan rasa kesakitan. Selanjutnya mereka dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Terakhir berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah yang dilalui secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan suatu jawaban atas pertanyaan

tertentu.³⁶ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara insentif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸

2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa, subjek penelitian merupakan orang yang ada dalam latar penelitian. Lebih tegas Meleong juga mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.³⁹

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta: Rhineke cipta, 1984), hlm.4.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rhineke Cipta, 1986), hlm.115.

³⁸ Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm.81.

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rhineke Cipta, 2008), hlm. 188.

Dalam menentukan subjek penelitian ini, penulis telah memilih beberapa subjek yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian kemudian memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.⁴⁰

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan Teknik Snowball. Teknik Snowball adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang tidak jelas keberadaan anggotanya dan tidak pasti jumlahnya dengan cara menemukan satu sampel tersebut dicari (digali) keterangan mengenai keberadaan sampel-sampel lain, terus demikian secara berantai.⁴¹

Penelitian ini juga menggunakan informan sebagai subjek sekunder yang dapat memberikan informasi terhadap apa yang diteliti penulis.

Informan tersebut antara lain:

1) Kepala Sekolah SLB Dharma Bhakti Piyungan

Kepala sekolah adalah seseorang yang banyak mengetahui hal yang berkaitan dengan sekolah yang dipimpinnya. Terlebih dengan hal yang berkaitan dengan dukungan sekolah bagi kemandirian difabel

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 188.

⁴¹ Tatang M Amirin, *Populasi dan sampel penelitian 3*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.58.

grahita. Oleh karena itu, Kepala Sekolah adalah orang yang tepat untuk dijadikan informan dalam penelitian.

2) Guru

Guru yang dimaksud penulis adalah guru yang mengembangkan keterampilan bagi difabel grahita. Di SLB Dharma Bhakti Piyungan semua guru berperan penting dalam proses pelatihan keterampilan, namun dalam hal ini penulis lebih berfokus pada Bu Yani.

3) Orang tua

Orang tua sangat berperan penting dalam mendukung difabel grahita demi kemandirian ekonominya. Orang tua juga sangat berperan penting dalam mengembangkan keterampilan difabel grahita yang sudah didapat di Sekolah. Untuk mengetahui hasil keterampilan dan kegiatan apa saja yang dilakukan selama di rumah, maka penulis menggali informasi melalui dua orang tua difabel grahita.

4) Masyarakat

Masyarakat yang disebut disini antara lain pemberi pekerjaan, Pak RT dan Pak Dukuh. Pemberi pekerjaan adalah masyarakat yang memberikan kesempatan bagi difabel grahita untuk berkarya. Dalam penelitian ini difabel grahita bekerja di rumah usaha milik Pak Dwi yaitu usaha membuat konblok dan batako. Penulis menggali informasi melalui Pak Dwi pemberi usaha. Pak RT dan Pak Dukuh juga

merupakan masyarakat yang dalam kesehariannya bertugas mengayomi warganya. Penulis juga menggali informasi dari Pak Trimo selaku ketua RT dan Pak Agus selaku Pak Dukuh.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah metode dan hasil dari dukungan yang diberikan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat bagi kemandirian difabel grahita di SLB Dharma Bhakti Piyungan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan penulisan dengan sistematis terhadap gejala-gejala atau objek yang diteliti.⁴² Metode observasi ini peneliti gunakan untuk melihat, mengamati, dan mencatat tentang dukungan keluarga sekolah dan masyarakat bagi kemandirian ekonomi difabel grahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Piyungan. Peneliti mengamati bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur atau terencana. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi research jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm.141.

data bahwa ia sedang melakukan penelitian tetapi suatu saat peneliti juga tidak mengatakan terus terang untuk menggali data lebih dalam.

b. Wawancara

Wawancara dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan⁴³ Sedangkan menurut Bimo Walgito, wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (face to face relation).⁴⁴

Dalam metode ini dilakukan wawancara secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan penelitian dengan bebas terpimpin yaitu dengan cara bebas tetapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan. Pertanyaan wawancara pun meliputi hal-hal yang berkaitan dengan dukungan keluarga sekolah dan masyarakat bagi kemandirian ekonomi difabel grahita.wawancara dilakukan kepada delapan orang yaitu Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, pemberi pekerjaan, pak Dukuh dan Pak RT.

⁴³*Ibid.*, hlm. 70.

⁴⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 4.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengambil data dari bahan tertulis seperti majalah, buku-buku, arsip-arsip, dan artikel yang terkait dan relevan dengan tema penelitian, kemudian melakukan interpretasi pada data tersebut secara mendalam terhadap hubungan-hubungannya.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan dokumen atau arsip seperti Profil sekolah SLB Dharma Bhakti Piyungan.

4. Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang terformat dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian.⁴⁶ Teknik penelitian data yang digunakan didalam penelitian ini mengacu pada konsep Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang diterjemahkan oleh Tjtjep Rohendi yaitu:⁴⁷

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineke Cipta, 1993), hlm. 107.

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm. 126.

⁴⁷ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjtjep Rohendi (Jakarta: UI Press, 2007), hlm. 16-18.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data, berlangsung selama terus menerus selama penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informan tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk penyajian yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah bentuk teks narasi.

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan/ verifikasi adalah kegiatan yang bersangkutan dengan data penelitian. Tujuan penarikan kesimpulan ini adalah untuk menggambarkan maksud dari adanya data yang disajikan. Kegiatan ini akan memudahkan untuk memahami hasil penyajian data lapangan.

5. Metode Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil

wawancara terhadap obyek penelitian. Usaha yang dapat dilakukan peneliti adalah:⁴⁸

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
3. Membandingkan apa yang dikatakan sumber di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
4. Membandingkan apa yang dikatakan pada saat penelitian, dengan apa yang dikatakan saat diluar penelitian.

Kegunaan menggunakan triangulasi adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama ada keraguan.⁴⁹ Contohnya adalah penelitian orang tua dengan difabel grahita tentang dukungan sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari empat bagian, yaitu:

Bab Pertama merupakan bagian yang paling awal yang membahas mengenai landasan penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, landasan teori dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

⁴⁸Lexy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.330.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 178.

Bab Kedua mengenai gambaran umum intervensi sekolah, keluarga dan masyarakat terhadap difabel grahita

Bab Ketiga membahas tentang hasil penelitian Dukungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat bagi Kemandirian Ekonomi Difabel Grahita

Bab Keempat yaitu penutup, bab ini membahas kesimpulan dari penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penyusun lakukan serta pembahasan dari data-data di lapangan dengan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai Dukungan keluarga, sekolah dan masyarakat bagi kemandirian ekonomi difabel grahita, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan Sosial Keluarga.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada empat macam jenis dukungan keluarga yang seharusnya di peroleh oleh dua difabel grahita, yaitu : (1) *tangible assistance* (bantuan nyata), (2) *informational support* (dukungan informasi), (3) *emotional support* (dukungan emosional), dan (4) *Self-esteem support* (Dukungan Rasa Harga Diri). Difabel grahita A tidak memperoleh *tangible assistance* (bantuan nyata) dan *informational support* (dukungan informasi) untuk keterampilan bagi kemandirian ekonominya bukan karena orang tua yang kurang perhatian namun juga karena difabel grahita A yang tidak aktif dan tidak suka mencoba mempraktekkan keterampilan yang diperolehnya dari sekolah. Selanjutnya

difabel grahita R memperoleh 4 dukungan sosial dari keluarganya karena memang keaktifannya dan perasaan dia yang senang mencoba sesuatu yang dia peroleh.

2. Dukungan Sosial Sekolah

Dukungan sosial yang diberikan oleh sekolah adalah (1) *tangible assistance* (bantuan nyata), (2) *informational support* (dukungan informasi), (3) *emotional support* (dukungan emosional) dan (4) dukungan jaringan. Dalam penelitian yang dilakukan hanya sekolah yang dapat memberikan dukungan jaringan kepada difabel grahita karena sekolah memiliki sitem yang berguna untuk kemandirian ekonominya yaitu sistem pemagangan.

3. Dukungan Sosial Masyarakat

Dari penelitian yang dilakukan, masyarakat hanya memberikan 3 dukungan sosial bagi difabel grahita yaitu: (1) *tangible assistance* (bantuan nyata), (2) *informational support* (dukungan informasi), (3) *emotional support* (dukungan emosional). Dukungan tersebut sudah rata di berikan oleh difabel grahita yang bekerja di rumah usaha yang bergerak dibidang pembuatan konblok atau batako.

4. Berdasarkan hasil kemandirian dalam Edi Suharto kedua difabel meningkatkan ekonomi dengan *Pertama*, membebaskan difabel grahita dari kebodohan, karena sekolah memberikan pelatihan keterampilan dan memberikan pelayanan pemagangan, selanjutnya masyarakat sebagai

fasilitator memfasilitasi kebutuhan magang difabel sebagai bentuk memberi kesempatan mereka berkarya. *Kedua*, dapat mencapai sumber-sumber produktif maksudnya dengan adanya pelatihan tersebut maka akan membuat difabel yang bekerja di rumah usaha masyarakat menjadi produktif, namun ada satu yang tidak sesuai antara data lapangan dan teori Edi Suharto yaitu Berpartisipasi dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi mereka, karena difabel grahita adalah difabel yang mengalami kekurangan pada sistem intelektualnya, jadi difabel grahita tidak dapat mengambil keputusan secara sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain untuk mendukung memajukan dirinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi keluarga
 - a. Hendaknya mengawasi dan memonitori setiap kegiatan anaknya di lingkungan sekolah maupun masyarakat karena keluarga yang paling mengetahui keinginannya.
 - b. Memberikan pengertian dan motivasi agar anak tergerak maju untuk mengembangkan potensi dan bakatnya tidak hanya dari keterampilan yang disediakan dari sekolah.
 - c. Adanya tindak lanjut dari keterampilan yang diberikan oleh sekolah.

2. Bagi Sekolah

- a. Menjalin banyak relasi dan kerjasama dengan pemilik rumah usaha agar para siswa difabel grahita dapat mengembangkan keterampilannya
- b. Memberikan lebih banyak pilihan keterampilan lagi selain membuat bros, membuat minuman jahe dan membuat batako.

3. Bagi Masyarakat

- a. Hendaknya memberikan kesempatan bagi para difabel grahita untuk menunjukkan keterampilannya dengan cara tidak mendiskriminasikan dan menolak untuk menerima mereka menjadi pegawai
- b. Adanya ruang atau tempat usaha khusus yang memamerkan hasil kerajinan dari para siswa difabel.

4. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada salah satu objek dan subjek penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas jangkauan penelitian dengan menambah sampel serta variabel lain yang berpengaruh terhadap dukungan sosial.

C. Penutup

Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena masih minimnya pengetahuan serta kurangnya pengalaman penulis dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu penulis sangat berharap adanya kritikan

serta saran dari semua pihak yang sifatnya membangun dan beritikad baik demi penelitian ini.

Akhirnya peneliti hanya bisa berharap, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan membutuhkannya. Selain itu peneliti juga berharap penelitian yang bertema dukungan sosial bagi kemandirian ekonomi difabel grahita ini berguna bagi keluarga, sekolah dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Muldjono dan Sujadi S, “*Pendidikan Luar Biasa Umum*”, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anindhiya Setyaningrum, “*Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015*”, Yogyakarta: Prodi PGSD, 2015.
- Astati, “*Karakteristik Anak Tunagrahita*”, Jakarta:1995.
- Azwar, Saifuddin, “*Metode Penelitian*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.
- Baron, dkk, “*Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*”, Terj. Ratna Djuwita, dkk, Jakarta : Erlangga, 2005.
- Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: Rhineke Cipta, 2008.
- Cohen, Sheldon & Syme, S. Leonard, “*Social Support And Health*,” Florida: Academic Press, 1985.
- Departemen Sosial RI, “*Pedoman Umum Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak Cacat Mental (Tunagrahita)*”, Jakarta: Direktorat Pelayanan Sosial Anak, 2007.
- Dita Kusumaningrum, yang berjudul “*Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel di Cabean, Sewon, Bantul*”, Yogyakarta: Jurusan PMI, 2015.
- Friedman, M. M Bowden, V R & Jones, E.G, “*Buku Ajar Keperawatan Keluarga Edisi 5*”, Jakarta: EGC, 2010.
- Hadi, Sutrisno, “*Metodologi Research Jilid I*”, Yogyakarta: Rhineke Cipta, 1984.
- Husain, Usman dan Purnomo Setiyady Akbar, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000
- Kementrian Sosial RI, “*Kementrian Sosial Dalam Angka Pembangunan Kesejahteraan Sosial*”, Jakarta: Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial (BPPKS), 2014.

- Kustawan, Yani, “*Mengenal Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*”, Jakarta: Luxima Metro Media, 2013.
- M Amirin, Tatang, “*Populasi dan sampel penelitian 3*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Meleong, Lexy J, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Peraturan Daerah No. 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat.
- Ro’fah, Dkk, “*Membincang Islam Dan Difabilitas*”, Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sarafino, Erdward, “*Health Psychology, Biopsychosocial Interaction 3*”, New York: 1997.
- Smet B, “*Psikologi Kesehatan*”, (Jakarta: Grasindo, 1994), hlm. 133.
- Sugiyanto, Miftahun Ni’mah Suseno, “*Pengaruh Dukungan Sosial Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediator Motivasi Kerja*”, Jurnal Psikologi, Vol 37:1, Juni, 2016.
- Suharsimi, Arikunto, “*Prosedur Penelitian*”, Jakarta: Rhineke Cipta, 1984.
- Suharto, Edi, “*Membangun Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*”, Bandung: PT. Harindita, 1987.
- Taylor, Shelley E, “*Health Psychology*”, New York: McGraw-Hill Companies, 2012.
- Tina Afiatin, Budi Andayani, “*Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur melalui Kelompok Dukungan Sosial*”, Jurnal Psikologi UGM, Nomor 2, Juni, 2016
- Undang-Undang Dasar 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo, “*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III*”, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- <http://id.portalgaruda.org/?ref=document&select=title&q=PENGARUH+DUKUNGAN+SOSIAL+TERHADAP+KEMAMPUAN++SOSIALISASI+ANAK+BERKEBUTUHAN+KHUSUS+&button=Search+Document>.

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Orang tua Difabel Grahita

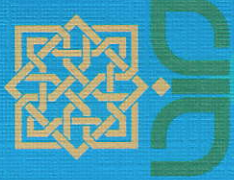
1. Apakah keluarga memberi dukungan untuk anak mandiri dan bekerja?
2. Darimana biaya yang diperoleh orang tua untuk biaya sekolah?
3. Apakah orang tua memberikan kebutuhan anak sebagai dorongan untuk mandiri dalam ekonomi?
4. Apakah anak mendapat perubahan setelah masuk sekolah?

Untuk sekolah

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang sekolah luar biasa dharma bhakti Piyungan?
2. Bagaimana mutu tenaga pendidik dan kependidikan?
3. Darimana sumber dana yang diperoleh oleh SLB Dharma Bhakti Piyungan? SLB menggunakan kurikulum apa?
4. Apa saja kerajinan yang diajarkan untuk anak-anak difabel grahita di SLB?
5. Bagaimana antusias anak-anak difabel grahita dalam mengikuti pembelajaran keterampilan di SLB Dharma Bhakti Piyungan?
6. Bagaimana dukungan yang diberikan oleh sekolah terhadap difabel grahita?
7. Bagaimana sekolah mengajarkan keterampilan yang digunakan bagi kemandirian ekonomi difabel grahita?

Untuk masyarakat

1. Adakah bantuan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial dan rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat?
2. Bagaimana support yang dilakukan?
3. Bagaimana masyarakat memberikan peluang untuk peningkatan kemandirian ekonomi difabel grahita?



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

RINA OKTAFIANA

12250080

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710516 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RINA OKTAFIANA
NIM : 12250080
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.16.12707/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rina Oktafiana :

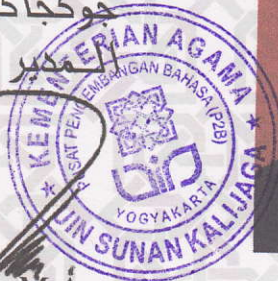
تاريخ الميلاد : ٢٧ أكتوبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ مارس ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٥٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢٩ مارس ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.14.9620/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **RINA OKTAFIANA**
Date of Birth : **October 27, 1993**
Sex : **Female**

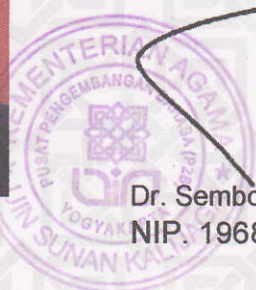
took Test of English Competence (TOEC) held on **March 16, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	47
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 16, 2016
Director,



(Signature)
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : RINA OKTAFIANA
 NIM : 12250080
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
 UNAN KNIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





77

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.976/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Rina Oktafiana
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 27 Oktober 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12250080
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Sinduharjo
Kecamatan : Ngaglik
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,38 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016

Diberikan Kepada :

RINA OKTAFIANA (12250080)

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan kompetensi *engagement*, *assesment*, *perencanaan*, *intervensi mikro*, *intervensi mezzo*,
intervensi makro, dan *evaluasi program*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 April 2016
Ketua,



Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S
NIP. 19740202 200112 1 002

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAAK 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. A. Ahmad Rifa'i, M. Phil

NIP: 19600905 198603 1 006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Devan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abdul Khalid

Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Romel Maspkuri

Ketua Panitia



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0289 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/reg/v/436/1/2016
Tanggal : 21 Januari 2016 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

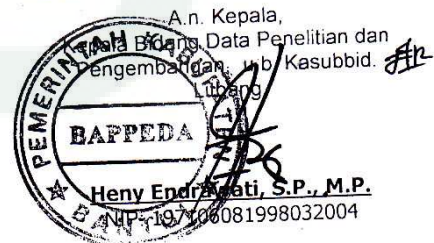
Diizinkan kepada
Nama : **RINA OKTAFIANA**
P. T / Alamat : **Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

NIP/NIM/No. KTP : **3402146710930003**
Nomor Telp./HP : **089670155978**
Tema/Judul Kegiatan : **STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK TUNA GRAHITA MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA DI SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA BHAKTI PIYUNGAN**
Lokasi : **SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA BHAKTI PIYUNGAN**
Waktu : **25 Januari 2016 s/d 21 April 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 25 Januari 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
 2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
 3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
 4. Ka. SLB Dharma Bhakti Piyungan
 5. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
- Yang Bersangkutan (Pemohon)

FOTO-FOTO KEGIATAN



Kegiatan Pramuka Jalan-jalan Ke Mayong



pembelajaran di Kelas

30 Januari 2016.



Kegiatan Olahraga



kegiatan Senam tiap jumat pagi



Keterampilan boga



Keterampilan Membuat



Hasil pembuatan bros dan manik-manik



salah satu hasil keterampilan siswa membuat celengan



CURRICULUM VITAE

Nama : Rina Oktafiana
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 27 Oktober 1993
Alamat : Gedongan Piyungan RT 07 Bantul
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Supriyo
Nama Ibu : Prihatini
Email : Rinaoktafiana20@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD N KABREGAN (2000-2006)
SMP : SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA (2006-2009)
SMA : SMA N 1 PLERET (2009-2012)
PT : UIN SUNAN KALIJAGA (2012)